

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PENUGASAN
PADA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR DI SDN 23 TAPANG TINGANG
PADA SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Taruki

SD Negeri 23 Tapang Tingang, Desa Tapang Tingang, Kecamatan Nanga Taman
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: Kode Pos: 79584
E_mail: andreastaruki@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dua siklus. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Resitasi atau Penugasan pada materi: Keliling dan Luas Bangun Datar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Tapang Tingang semester genap tahun pelajaran 2019/2020. berjumlah 17 orang. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau penugasan memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN23 Tapang Tingang semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra Siklus sebesar 35,29%, pada siklus I sebesar 64,71%, dan pada Siklus II sebesar 100,00%). Selain dari itu juga penerapan metode resitasi atau penugasan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa dan metode penugasan.

**EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH ASSIGNMENT
METHODS ON SURROUNDING MATERIALS AND AREA OF FLAT BUILDINGS
AT SDN 23 TAPANG TINGANG IN SEMESTER II OF 2019/2020 ACADEMIC YEAR**

Abstract: This study uses a two-cycle class action research method. The research objective was to improve student learning outcomes through the Recitation or Assignment method on the material: Circumference and Area of Flat Shapes. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri 23 Tapang Tingang in the even semester of the 2019/2020 academic year. totaling 17 people. Based on the results of the research for two cycles, it can be concluded that the recitation or assignment method has a positive impact on improving the learning outcomes of fourth grade students at SDN23 Tapang Tingang even semester of the 2019/2020 academic year which is marked by an increase in student learning mastery in each cycle, namely the Pre-Cycle of 35, 29%, in the first cycle of 64.71%, and in the second cycle of 100.00%). Apart from that, the application of recitation or assignment methods has a positive influence on increasing student motivation and learning activities.

Keywords: Student learning outcomes and assignment methods.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk

mempelajari ilmu-ilmu yang lain (Cahyo, 2006) sehingga pelajaran Matematika diberikan sejak sekolah dasar.

Matematika perlu dikuasai sejak awal karena kelak bagi yang menguasai matematika akan lebih mudah untuk mengenal ilmu pengetahuan lainnya, namun sayangnya masih banyak anak, khususnya pada siswa sekolah dasar, belum menyukai pelajaran matematika sehingga peran guru sangat penting karena peranan guru turut menentukan dalam keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Guru perlu memahami konsep dasar matematika dengan benar sehingga guru dapat memotivasi siswa untuk menyukai pelajaran matematika serta mengikuti pembelajaran dengan sukacita sehingga tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dapat tercapai secara optimal. Cahya (2006) menjelaskan, bahwa pada hakikatnya matematika berkenaan dengan struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis.

Menurut Piaget bahwa anak pada usia sekolah dasar berada pada periode operasional konkret, maksudnya anak pada usia sekolah dasar masih membutuhkan bantuan objek yang konkret untuk memahami sesuatu yang abstrak serta suasana pembelajaran harus dirancang yang menarik dan

menyenangkan bagi siswa. Guru dituntut berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, siswa seharusnya diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang mereka senangi, terutama pada pembelajaran matematika.

Kondisi siswa yang masih banyak belum menyukai pelajaran matematika juga terjadi pada siswa SDN 23 Tapang Tingang, khususnya siswa kelas IV, tempat penulis bertugas. Pembelajaran matematika dianggap oleh kebanyakan siswa sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan sehingga berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Data pada hasil penilaian setahun terakhir ini banyak siswa yang tidak tuntas belajarnya. Data hasil ulangan menunjukkan dari 17 siswa yang ada di kelas IV yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 6 siswa (35,29%), selebihnya 11 siswa (64,70%) tidak tuntas.

Atas dasar ini, penulis mencoba melakukan sebuah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV di SDN 23 Tapang Tingang melalui metode Resitasi atau Penugasan pada materi Keliling dan Luas

Bangun Datar dalam pelajaran Matematika.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diajukan rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah metode resitasi atau penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Tapang Tingang pada materi Keliling Dan Luas Bangun Datar pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ?

Metode Resitasi atau Penugasan

Djamarah dan Zain (2006) menje;askan, bahwa metode Resitasi atau Penugasan adalah suatu metode penyajian bahan pelajarn, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas ini dapat dilakukan di rumah, di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun dimana saja asalkan tugas itu dapat dikerjakan oleh siswa.

Melalui metode Resitasi atau Penugasan, siswa akan dituntut keaktifannya untuk belajar, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Pemberian tugas kepada siswa akan menuntut mereka aktif belajar, karena mau atau tidak mau mereka harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran akan

memberikan dampak positif kepada siswa, yaitu siswa akan belajar secara aktif. Tanpa adanya keaktifan siswa akan merasa terabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses balajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Metode Resitasi atau Penugasan adalah suatu cara mengajar yang dicirikan dengan adanya kegiatan perencanaan oleh guru kemudian diberikan kepada siswa mengenai suatu tugas/ persoalan/ problem yang harus diselesaikan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara guru dengan siswa.

Metode Resitasi atau Penugasan merupakan suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk melakukan suatu pekerjaan profesinya yang baik dan berguna bagi dirinya, tentunya juga bagi siswa, dalam memperdalam pengetahuan dan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.

Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bahwa bentuk input dan output dari stimulus dalam bentuk tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon penting untuk dicatat karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur efektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor

dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah perubahan kemampuan yang dimilikinya sedangkan faktor dari luar siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2000).

Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya (Ali, 2004) sehingga perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Keliling dan Luas Bangun Datar

Pada sekolah dasar, keliling dan luas bangun datar merupakan materi pelajaran Matematika bagian dari Bangun Datar yang disajikan dengan sederhana.

Hobri, dkk. (2017), menjelaskan bahwa untuk memahami keliling bangun datar dalam pelajaran Matematika bagi siswa kelas IV ada 5 (lima) tahapan yang harus dilakukan. *Kelima* langkah tersebut adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Selanjutnya Hobri, dkk. (2017) memberikan contoh jika Beni mempunyai dua buah persegi yang diberi nama persegi X dan persegi Y. Persegi X mempunyai panjang sisi 15 cm, sedangkan panjang sisi persegi Y 4 cm lebih panjang dari persegi X. Berapakah selisih keliling persegi Beni? Maka penyelesaiannya adalah: Keliling persegi X = $4 \times 15 = 60$, sedangkan untuk persegi Y yang memiliki panjang sisi 4 cm lebih panjang dari persegi X diperoleh penyelesaian; panjang Y = $15 + 4 = 19$ dan keliling persegi Y = $4 \times 19 = 76$. Selisih keliling kedua persegi = $76 - 60 = 16$. Jadi, selisih keliling persegi Beni adalah 16 cm.

Hobri, dkk. (2017) juga memberikan tips untuk mempelajari keliling persegi, diantaranya adalah: untuk menentukan panjang sisi persegi yang diketahui kelilingnya adalah membagi keliling tersebut dengan empat. Misalkan keliling persegi adalah K dan sisi persegi adalah s, maka keliling persegi dapat dihitung dengan cara berikut:

$$K = s + s + s + s \quad K = 4 \times s.$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan atau tatap muka. Menurut

Supardi dan Suhardjono (2011) penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tepat dipahami, dikuasai, dilaksanakan oleh guru dalam tugas meningkatkan mutu proses pembelajaran kesehariannya. Menurut Iskandar (2009: 20), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode Resitasi atau Penugasan pada materi: Keliling dan Luas Bangun Datar bagi siswa kelas IV SDN 23 Tapang Tingang semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian berjumlah 17 siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pentingnya peran guru di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas IV SD Negeri 23 Tapang Tingang dalam pembelajaran Matematika pada materi Keliling dan Luas Bangun Datar melalui metode Resitasi atau Penugasan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Tapang Tingang, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2019/2020

dengan jumlah siswa 17 orang. Waktu penelitian Siklus I pada hari Kamis, 19 Maret 2020 dan Siklus II pada hari Kamis, 26 Maret 2020.

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan meliputi empat langkah yang dapat dilakukan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2009).

Indikator keberhasilan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, jika keberhasilan siswa telah

mencapai 80% tingkat ketuntasan belajar, maka penelitian dapat dihentikan. Dengan kriteria ketuntasan minimal per individu adalah 70,00.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang menyangkut dengan kegiatan guru dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dari pra siklus hingga siklus II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Komponen yang diamati	Skor Nilai		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tahap Pendahuluan			
1) Melaksanakan apersepsi	0	1	2
2) Memberi motivasi	0	2	2
Tahap Kegiatan Inti			
1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan	0	2	2
2) Menerapkan metode penugasan	0	2	2
3) Menggunakan alat peraga	0	1	2
4) Mengelola kelas dengan baik	0	2	2
5) Memberi kesempatan siswa bertanya	0	1	1
6) Menjawab pertanyaan siswa dengan tepat	0	2	2
7) Melaksanakan bimbingan	0	1	1
Tahap Penutup:			
1) Memberi penghargaan pada siswa yang menjawab soal dengan benar	0	2	2
2) Menarik kesimpulan	0	1	2
3) Melakukan tindak lanjut	0	2	2
Skor Maksimal	24	24	24

Skor Perolehan	0	19	22
Capaian	0	79,17	91,67

Tabel 2. Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas yang diamati	Hasil		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Mengerjakan tugas kelompok	0	3	3
Berlatih melakukan kerjasama (berada dalam tugas, mengambil giliran, bertanya, mendengarkan secara aktif, memberikan dan menghargai)	0	3	3
Aktif dalam kegiatan diskusi kelas			
1) Seluruh perhatian diarahkan pada sajian materi	0	3	3
2) Mengikuti kegiatan diskusi kelompok secara aktif	0	2	3
3) Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan	0	2	3
4) Menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan yang diberikan	0	3	3
5) Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentatif	0	2	2
6) Menghargai saran dan pendapat sesama teman	0	3	3
Jumlah skor maksimal	24	24	24
Total skor perolehan	0	21	23
Capaian	0	89,25	97,75

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Perolehan Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Nilai	985	1,080	1,150
2.	Rata-Rata Kelas	57,9	63,5	67,6

Tabel 4. Tabel Ketuntasan Pembelajaran Siswa

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	Tuntas	6	35,29 %	11	64,71 %	17	100,00%
2.	Belum Tuntas	11	64,71%	6	35,29%	0	0,00%
	Jumlah	17	100%	17	100%	17	100 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada pra siklus masih memperoleh skor penilaian 0 karena memang pada pra siklus masih belum menerapkan metode resitasi atau penugasan, guru masih menggunakan pembelajaran metode konvensional. Dan metode ini masih banyak dilakukan oleh guru, baik itu di sekolah dasar maupun sekolah menengah sehingga hasil pembelajaran siswa masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa secara acak, ternyata metode ini (metode konvensional juga membosankan bagi siswa, apa lagi pada pelajaran Matematika yang sering dilakukan guru dengan mengawalinya menyampaikan materi pelajaran kemudian diberikan contoh-contoh dan diakhiri dengan pemberian tugas mengerjakan soal latihan.

Pada siklus *pertama* diketahui rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah menerapkan metode resitasi atau penugasan dalam pembelajaran Matematika dan sudah berjalan cukup baik. Dari awal sampai akhir guru sudah menerapkan metode resitasi atau penugasan, namun aktivitas guru yang masih perlu ditingkatkan pada aspek: 1) Melaksanakan apersepsi.

2) Menggunakan alat peraga. 3) Memberi kesempatan siswa bertanya. 4) Melaksanakan bimbingan. 5) Menarik kesimpulan. Pada siklus *pertama* ini guru masih belum memberikan metode resitasi atau penugasan dengan benar, yaitu metode resitasi atau penugasan dalam proses pembelajaran dengan memberi tugas berupa mengikhtisarkan atau merangkum dengan bimbingan guru masih dilakukan. Sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel 1, yaitu dari skor maksimum sebesar 24, guru memperoleh skor 19 atau 79,17%.

Dari data tabel 1, diketahui guru masih perlu meningkatkan cara memberikan apersepsi kepada siswa, menggunakan alat peraga supaya siswa bisa menerima pelajaran lebih mudah, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru perlu memberikan bimbingan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan, dan guru perlu membimbing siswa untuk menarik kesimpulan di akhir pembelajaran.

Pada siklus *kedua* guru sudah menerapkan metode resitasi atau penugasan dengan baik dalam pembelajaran Matematika. Guru sudah melakukan metode ini dari awal hingga akhir pembelajaran dengan baik sesuai dengan ketentuan yang diberikan para

ahli. Guru sudah mengakhiri pembelajaran dengan membimbing siswa untuk membuat ikhtisar atau rangkuman materi pelajaran yang disampaikan guru. Pada tabel 1 dari skor maksimum sebesar 24, guru memperoleh skor 22 atau 93,50% nyaris sempurna. Hanya yang masih perlu ditingkatkan oleh guru, yaitu cara memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan cara membimbing siswa untuk menarik kesimpulan di akhir pembelajaran.

Demikian juga pada aktivitas siswa sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2, pada siklus *pertama* siswa perlu mendapat bimbingan yang lebih serius lagi dari guru khususnya pada aspek: 1) Mengikuti kegiatan diskusi kelompok secara aktif, 2) Pertanyaan yang diajukan relevan dengan tema yang didiskusikan, dan 3) Memberikan pendapat/tanggapan yang argumentative.

Berdasarkan tabel 2 di atas tampak bahwa aktivitas siswa pada siklus II telah mencapai kategori Baik. Hal ini terlihat bahwa capaian persentase telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu telah mencapai 97,75 % yang berarti juga ada kenaikan dari siklus *pertama*, yang mana pada siklus *pertama* persentase capaiannya sebesar 89,25%. Pada siklus *kedua* ini hampir semua indikator dapat dijalankan siswa dengan baik, kecuali

pada aspek mengemukakan atau menyampaikan pendapat yang argumentatif para siswa masih belum maksimal karena banyak siswa masih malu-malu untuk berbicara atau mengemukakan pendapat. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi pada siklus ke dua ini telah dapat meningkatkan aktivitas siswa sesuai dengan yang ditargetkan.

Dari tabel 3 diketahui bahwa dari 17 siswa yang ada di kelas IV jumlah perolehan nilai pada Pra Siklus sebesar 985 dengan rata-rata kelas 57,9. Dengan demikian hasil belajar pra siklus ini masih jauh dari batas minimal atau kriteria yang ditetapkan. KKM yang ditetapkan dengan mempertimbangkan Intake siswa, Kompleksitas dan Daya dukung adalah 60. Hal ini terjadi karena guru masih belum menerapkan metode resitasi atau penugasan.

Akan tetapi, setelah guru melaksanakan metode resitasi atau penugasan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV sebagaimana pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode penugasan ini diperoleh nilai prestasi belajar siswa sebesar 1.080 dengan rata-rata 63,5. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5.6 dibandingkan dengan rata-rata kelas

pada pra siklus, demikian juga dengan jumlah nilai naik dari 985 menjadi 1080 berarti terjadi kenaikan sebesar 95.

Pada siklus *kedua* diketahui hasil evaluasi siswa menunjukkan jika metode resitasi atau penugasan berpengaruh cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari tabel di atas jumlah nilai yang diperoleh siswa mencapai 1,150 jika dibagi 17 siswa maka rata-rata yang diperoleh adalah 67,6. Dari segi jumlah nilai terjadi kenaikan sebesar 70 bila dibandingkan dengan siklus *pertama*. Demikian juga dengan nilai rata-rata terjadi kenaikan sebesar 9,7 yang mana pada siklus *kedua* sebesar 67,6 sedangkan pada siklus *pertama* sebesar 63,5. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena penerapan metode resitasi atau penugasan telah menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Dengan metode penugasan ini siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir yang dimiliki.

Jika diperhatikan tabel 4 bahwa ketuntasan belajar siswa pada Pra Siklus, siswa yang tuntas hanya 6 orang atau sebesar 35,29% dan yang belum tuntas ada 64,71%. Pada siklus *pertama* siswa yang sudah tuntas ada 11 orang atau 64,71% dari 17 siswa. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pada siklus *pertama* secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 64,71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Namun demikian telah terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada Pra Siklus, yaitu sebesar 29,42.

Kemudian diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus *kedua* terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100%. Hasil ini menandakan bahwa terjadi kenaikan sebesar 35,71% bila dibandingkan dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus *pertama*.

Dengan demikian dapat dipaparkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi atau penugasan memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, ketuntasan belajar siswa meningkat dari Pra Siklus ke Siklus I dan II, yaitu masing-masing 35,29%, 64,71%, dan 100,00%. Pada Siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau penugasan memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN23 Tapang Tingang semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra Siklus sebesar 35,29%, pada siklus I sebesar 64,71%, dan pada Siklus II sebesar 100,00%). Selain dari itu juga penerapan metode resitasi atau penugasan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Para guru hendaknya mencoba menerapkan metode penugasan pada materi-materi lain dan juga pelajaran selain pendidikan Matematika. 2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering

melibatkan siswa dalam belajar, dan pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa (student centris).

DAFTAR RUJUKAN:

- Ali, Muhammad. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri, dkk. (2017). *Senang Belajar Matematika: Buku Guru*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana, (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supardi dan Suhardjono. (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri, Djamarah dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, Antonius. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.